

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI JURUSAN TKJ SMK N 8 PADANG

Novita Surya¹, Hendra Hidayat²

¹ Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
E-mail : Novitasurya28@gmail.com

² Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
FKIP Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

This research was conducted within the existing problems of the field observation, during the learning process is seen that the students' motivation in learning is low. This hypothesis is Ha: There is a positive relationship between motivation to learn and learning result of students of class X in jurusan 8 TKJ SMK Padang. In accordance with the problems that dikemukakan above, this study is a type of descriptive research. The population in this study were all students of class X 8 Honors TKJ SMK Padang in the academic year 2014/2015 is as much as 4 classes. The sampling technique was conducted random sampling technique. From the description above it can be concluded that students' motivation is not good, not necessarily the results that will be obtained will also be good. I hope so, if the student does not have a good motivation not acquired will not be good. So that the results of research that has been conducted, it appears that students' motivation to have a low correlation to student learning outcomes for 34.0% and 66.0% influenced by other variables.

Keywords : Motivasi, Hasil Belajar, Penelitian Deskriptif

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berhubungan dengan upaya pembinaan manusia karena memuat proses pembentukan kepribadian sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu kapanpun dan dimanapun mereka berada. Keberhasilan kependidikan itu juga tergantung pada manusia itu sendiri. Pendidikan mempunyai peran penting dalam negara tersebut karena dengan pendidikan yang tinggi tentunya negara tersebut dapat dikatakan negara yang maju. Seperti yang tertuang dalam UU. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2006: 4). Berdasarkan observasi di SMKN 8 Padang di jurusan TKJ kelas X pada tanggal 18 Maret 2014 terlihat bahwa motivasi siswa dalam belajar masih rendah. Motivasi yang rendah ini dapat terlihat dari beberapa siswa itu disaat mengikuti pelajaran seperti sering tidak memperhatikan saat guru menerangkan, tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, mengganggu teman lain, berbicara dengan

teman sebangku disaat guru menjelaskan pelajaran didepan kelas, pada saat mengikuti proses belajar banyak siswa yang seakan-akan tidak menggunakan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan bersikap pasif serta menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru, dalam melaksanakan tugas yang diberikan gurunya tugas hanya dibuat oleh beberapa siswa saja yang lain hanya menyalin tugas yang telah dikerjakan oleh temannya. Pengembangan dan wawasan ilmu pengetahuan dengan membaca yang disampaikan oleh guru sulit dilakukan oleh siswa. Berdasarkan wawancara dari siswa di jurusan TKJ SMKN 8 Padang yang mempengaruhi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah seperti kehadiran teman dalam mengikuti pelajaran, kecerdasan teman sejawat dan keaktifan dalam proses belajar disekolah. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang bersangkutan.

SMK merupakan sekolah sumber pencetak orang-orang yang handal di dunia kerja. Mungkin banyak orang pada umumnya yang meremehkan SMK. Citra SMK di masyarakat umum adalah Sekolah yang menjadi pilihan terakhir, identik dengan murid yang nakal, sekolahnya tidak elit, lulus dari smk susah masuk ke PTN / PTS favorit, lulusan SMK hanya bisa menjadi pegawai biasa saja, dan masih banyak lainnya citra negatif tentang SMK di mata masyarakat umumnya. Berdasarkan data dari guru tentang hasil belajar siswa terlihat nilai rata-rata ujian tengah semester I di jurusan TKJ SMKN 8 Padang juga masih rendah.

Belum tentu semua persepsi negatif orang tentang siswa SMK itu selalu benar oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di Jurusan TKJ SMK N 8 Padang”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dan mendapatkan gambaran motivasi siswa kelas X di Jurusan TKJ SMKN 8 Padang.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*.

Penelitian *deskriptif* adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata 2008: 72). Sehingga nantinya didapatkan gambaran atau informasi tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajarnya.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Sudjana (2005: 6) mengatakan bahwa populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberi informasi yang berguna bagi masalah pendidikan. Populasi yang akan peneliti

teliti adalah siswa kelas X di jurusan TKJ SMKN 8 Padang yang terdiri dari 4 kelas.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disini adalah motivasi belajar siswa yang disimbolkan dengan (X) dan yang menjadi variabel terikat disini adalah hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan (Y).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian angket oleh siswa.
- b. Data sekunder merupakan data yang sudah diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Dalam penelitian ini data sekunder adalah jumlah siswa kelas di jurusan TKJ SMKN 8 Padang.
- c. Nominal merupakan untuk meringkat objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya.
- d. Ordinal merupakan data diskrit atau tidak memiliki urutan

2. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer bersumber dari responden yang mengisi angket dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di jurusan TKJ

SMKN 8 Padang yang terpilih sebagai sampel .

- b. Data sekunder bersumber dari guru bidang studi pelajaran siswa kelas di jurusan TKJ SMKN 8 Padang.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian
2. Membuat instrument
3. Melakukan uji coba instrument
4. Melaksanakan penelitian
 - a. Tahap penyebaran angket
 - b. Tahap pengumpulan angket
 - c. Tahap mendata hasil belajar siswa
5. Menganalisa data
6. Menyusun laporan akhir

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penelitian menggunakan dua buah instrument yaitu angket dan hasil belajar siswa.

- 1) Angket
 - a. Angket Tertutup

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan yang disampaikan responden yang dijawab secara tertulis (Hamzah, 2014: 159). Pertanyaan peneliti dan responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuisioner. Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena social (Sukmadinata 2008: 50).

b. Angket Buka

Angket terbuka ini merupakan angket identitas responden dimana angket terbuka ini digunakan untuk mengenal responden lebih dekat.

2) Tes Hasil Belajar

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca hasil belajar ulangan harian semester genap tahun ajaran 2013-2014 yang didapat dari guru dan menganalisis kedalam format hasil belajar siswa yang penulis buat.

Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dengan mengedarkan kuisioner atau angket yang telah diisi masing-masing siswa kelas X di jurusan TKJ SMKN 8 Padang yang dijadikan sebagai sampel.

1. Analisis regresi sederhana

Untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran siswa dilakukan analisis regresi linier tunggal.

- a. Persamaan regresi
- b. Uji Normalitas Galat
- c. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

- 1) Uji analisis (varians Anava)
- 2) Membandingkan Fhitung dan Ftabel
Dari daftar analisis variansi diperoleh sebagai berikut :

- a. Uji Linieritas
- b. Uji keberartian Regresi
- 3) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan

2. Analisis Angket terbuka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data

Pada analisis data ini akan dibahas mengenai persamaan regresi linier sederhana, uji normalitas galat regresi, uji linieritas dan keberartian koefisien regresi sederhana.

a. Analisis Regresi

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model persamaan regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = a + bX$. Dari hasil penelitian yang didapat harga $a = 23,683$ dan $b = 0,576$ sehingga persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 23,683 + 0,576 X$.

2) Uji normalitas Galat Regresi

Setelah data diolah didapat persamaan regresi linier sederhana. Kemudian dimasukkan data ke dalam persamaan $\hat{Y} = 23,683 + 0,576x$ sehingga diperoleh harga \hat{Y} . Untuk mendapatkan galat dipakai rumus $e = Y - \hat{Y}$. Kemudian diuji kenormalan galat tersebut dengan menggunakan uji *Liliefors*. Didapat harga $L_0 = 0,1791$ dan L_{tabel} untuk taraf signifikan 95% adalah 0,200. Berarti L_0 lebih kecil dari pada L_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa galat regresi berdistribusi normal, maksud dari galat regresi berdistribusi normal adalah kedua data yaitu motivasi belajar diperoleh berdistribusi normal.

3) Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi

Untuk menentukan variabel Y, berhubungan linier dengan variabel X dan apakah hubungan itu berarti maka

dilakukan uji linieritas dan keberartian regresi, dimana data X dijadikan dasar untuk distribusi data Y dengan keterangan sebagai berikut:

a) Uji Linieritas

Untuk linieritas regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 0,611$ dengan harga $F(0,05)(8,8) = 2,093$ karena $F_{hitung} < L_{tabel}$ maka regresi tersebut linier pada taraf signifikan 95%, atau terdapatnya hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

b) Uji Keberartian

Untuk menguji keberartian regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 2,093$ dengan harga $F(0,05)(1,16) = 4,49$ karena $F_{hitung} > L_{tabel}$ maka regresi berarti nyata untuk taraf signifikan 95%, hubungan linier antara variabel X dan variabel Y berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan TKJ SMKN 8.

Tabel 10. Daftar Hasil Analisis Variansi Untuk Uji Linier Regresi

Sumber variansi	Db	JK	RJK	F hitung	F tabel
Total	18	89676	89676	-	-
Regresi (a)	1	89042	89042	0,611	3,44
Regresi (b/a)	1	75,344	73,344		
Residu	16	35,041	35,041		
Tuna Cocok	8	212,656	26,582	2,093	4,49
Kekeliruan	16	348	45,5		

4) Uji Korelasi dan Koefisien Determinan

Guna menentukan hubungan variabel X dengan variabel Y, maka dilihat koefisien korelasi dengan cara mencari harga koefisien korelasi (r). Dari perhitungan yang dilakukan didapat harga $r = 0,340$ karena harga r positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan interpretasi cukup. Dan koefisien determinasi (r^2) = 0,340. Jadi besarnya hubungan variabel X terhadap variabel Y adalah 34,0%. Ini

berarti bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 34,0%

Pembahasan dari penelitian ini yaitu :

Pada saat penulis melakukan penelitian di kelas X di jurusan TKJ SMKN 8 Padang, peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana cara pengisian angket motivasi dan menjelaskan petunjuk dalam menjawab angket motivasi belajar. Siswa mengerjakan instrumen yang berupa angket motivasi dan setelah siswa dapat menyelesaikannya dalam waktu 20 menit. Pada saat siswa mengisi angket, peneliti

melihat ada siswa yang mengisi angket sendiri dan ada pula yang bertanya kepada temanya sehingga mengganggu temanya yang sedang mengerjakan sendiri. Melihat tersebut peneliti mengulangi kembali pengarahannya dan menegaskan kepada siswa bahwa angket tersebut diisi sendiri dan hasilnya tidak mempengaruhi hasil belajar.

Setelah penelitian selesai dan dilanjutkan dengan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X jurusan TKJ SMKN 8 Padang sebanyak 34,0%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang rendah terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi dengan nilai $r = 0,340$ yang dikategorikan hubungan antara dua variabel dikategorikan rendah atau kontribusinya lemah (Sudjana, 2005: 332). Dengan demikian tidak bisa dengan tegas dinyatakan adanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, akan mempunyai hasil belajar yang baik juga karena dari penelitian yaitu dari angket terbuka dan angket tertutup sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dipengaruhi oleh dari angket tertutup dimana tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata tamat SMA, penghasilan orang tua mereka yang kurang dari satu juta dan tempat tinggal mereka yang jauh dari sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana apabila nilai motivasi siswa itu tinggi dan hasil belajarnya rendah itu bisa dipengaruhi oleh angket tertutup dan angket terbuka.

SMK sebagaimana diketahui merupakan sekolah sumber pencetak orang-orang yang handal di dunia kerja. Mungkin banyak

orang pada umumnya yang meremehkan SMK. Citra SMK di masyarakat umum adalah: Sekolah yang menjadi pilihan terakhir, identik dengan murid yang nakal, sekolahnya tidak elit, lulus dari SMK susah masuk ke PTN / PTS favorit, lulusan SMK hanya dapat menjadi pegawai biasa saja, dan masih banyak lainnya citra negatif tentang SMK di mata masyarakat umumnya. Dari asumsi itu peneliti menemukan bahwa pendapat masyarakat itu bisa benar. Dimana peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa itu rendah. Peneliti dapat melihat dari nilai rata-rata angket yang diisi oleh siswa yaitu 80,77 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,33. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan dalam interpretasi yang rendah/lemah. Dimana dari teori yang penelitian baca bahwa motivasi belajar bagus maka hasil belajar siswa itu akan baik. Namun dari temuan peneliti berbanding terbalik, dari teori yang peneliti baca. Dimana hasil temuan peneliti adalah bahwa motivasi siswa di SMKN 8 Padang itu bagus tapi hasil belajar siswa tidak mempengaruhi motivasi siswa tersebut (Djarmarah, 2011: 168). Ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan meningkatkan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realitis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain motivasi adalah yang paling mencolok terlihat pada faktor eksternal yaitu pada angket terbuka. Faktor eksternal

yang di sekolah tersebut adalah faktor yang berasal dari orang tua, faktor sekolah. Faktor yang berasal dari orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua yang pada umumnya adalah tamat SMA dan penghasilan orang tua kurang dari satu juta sehingga bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan untuk bisa membeli perlengkapan sekolah yang lengkap sehingga dapat menunjang hasil belajarnya mereka dan sebaliknya pula bagi mereka yang keluarga yang kurang mampu tidak dapat membeli perlengkapan sekolah sehingga keterbatasan tersebut membuat hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Faktor yang berasal dari sekolah dapat berupa dimana tempat tinggal yang jauh dari sekolah siswa itu sendiri sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2011: 179) yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, kondisi psikologis.

Menurut pendapat Slameto (2010: 54) faktor yang mempengaruhi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa selain motivasi adalah dikarenakan dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar sekolah. Dimana faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu : faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern juga terdapat 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Pada lampiran VII dapat dilihat distribusi skor motivasi belajar dengan skor ideal 250 dari 181 sampai 222 dan hasil belajar

siswa kisarannya 60 sampai 80, semakin tinggi motivasi belajar, seharusnya semakin tinggi pula hasil belajar yang akan di dapat oleh siswa itu sendiri dan sebaliknya. Contohnya pada item soal nomor 5 “Apabila guru tidak hadir maka waktu luang saya gunakan untuk membaca buku” merupakan nilai item terendah dari item-item yang lain. Dimana banyak peneliti temukan dilapangan bahwa siswa tidak memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar ini disebabkan karena kurangnya minat belajar pada peserta didik itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 57) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan pelajaran. Agar siswa itu mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan sarta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitanya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Sebaliknya pada item soal nomor 49 dan 50 “Orang tua peduli dengan masalah kelanjutan pendidikan saya dan Orang tua mengontrol tugas yang telah diberikan guru disekolah” merupakan nilai item tertinggi dari item-item yang lain. Dimana semua orang tua mempunyai peranan penting dalam hidup anaknya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga (Slameto 2010: 60)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kurang baik, belum tentu hasil yang akan didapatkan juga akan baik. Begitupun sebaliknya, apabila siswa tersebut tidak memiliki motivasi yang tidak baik yang didaparkannya juga tidak akan baik. Sehingga pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang rendah terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,0% dan 66,0% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Kesimpulan

1. Motivasi memiliki hubungan yang linier positif terhadap hasil belajar siswa kelas X di jurusan TKJ SMKN 8 Padang.
2. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X di jurusan TKJ SMKN 8 Padang rendah
3. Dorongan orag tua dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamza, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPrasada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana .2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito..
- Sukmadinata, Syaodin. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.